

## INTISARI

Aplikasi Jalan Kita merupakan perangkat lunak hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan (Pusjatan) yang dioperasikan pada *smartphone* berbasis sistem operasi android dan IOS. Aplikasi ini dirancang untuk mendapatkan informasi gangguan kondisi jalan secara langsung dari masyarakat. Pemanfaatan aplikasi Jaki merupakan bagian dari strategi Direktorat Jenderal Bina Marga dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung penyelenggaraan jalan nasional khususnya pada tahap operasi dan pemeliharaan.

Pengguna aplikasi Jalan Kita terdiri dari masyarakat umum dan para penilik jalan di Balai Besar/Balai di lingkungan Direktorat Jenderal Bina Marga. Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) VIII Surabaya merupakan Balai dengan jumlah pelaporan kerusakan jalan terbesar menggunakan aplikasi JaKi yaitu 57,3% dari total pelaporan seluruh Balai Besar/Balai Direktorat Jenderal Bina Marga di Indonesia pada rentang tahun 2017-2019. Hal ini menggambarkan banyaknya penilik jalan yang menggunakan aplikasi Jalan Kita dalam kegiatan penilikan jalan, meskipun dengan berbagai kendala dari aplikasi. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan bagaimana sesungguhnya respon dari penilik jalan terhadap aplikasi Jalan Kita dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut menggunakan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*) yang telah dimodifikasi.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui survey menggunakan kuesioner kepada 114 responden penilik jalan di BBPJN VIII. Pengumpulan data primer juga dilakukan melalui wawancara kepada informan di BBPJN VIII dan Subdit Analisa Data dan Pengembangan Sistem, Direktorat Jenderal Bina Marga. Hasil survey dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan aplikasi JaKi terkini, serta menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* untuk mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dan kontribusinya terhadap tingkat penerimaan teknologi aplikasi Jalan Kita oleh penilik jalan.

Hasil analisis menunjukkan jumlah penilik jalan yang menggunakan aplikasi JaKi di BBPJN VIII telah mengalami penurunan signifikan yaitu 83,1% sejak pertama kali disosialisasikan. Kondisi aplikasi JaKi memiliki pengaruh terbesar yang secara tidak langsung mempengaruhi keinginan penilik jalan untuk menggunakan teknologi. Variabel kualitas teknologi berkontribusi 63,8% pada penilik jalan yang tetap menggunakan aplikasi JaKi, dan berkontribusi sebesar 40,9% pada penilik jalan yang telah berhenti menggunakan aplikasi JaKi melalui variabel kemudahan penggunaan. Model hubungan antar variabel telah memenuhi kelayakan sebagai sebuah model baik model pengukuran maupun model struktural berdasarkan parameter-parameter pengujian. Variabel Kualitas Teknologi yang memiliki pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 33,3% terhadap keinginan menggunakan teknologi. Variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan teknologi adalah variabel fasilitasi organisasi sebesar 28,9%. Hasil analisis menunjukkan tingkat pendidikan, jumlah sosialisasi, serta pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap keinginan menggunakan teknologi. Hasil validasi model SEM menggunakan metode Delphi menyimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara bobot hasil pemodelan SEM dengan bobot hasil Delphi ditunjukkan dengan nilai Pvalue antara bobot pemodelan dengan bobot hasil konsensus Delphi sebesar  $0,898 > 0,05$  ( $P_{\text{value}} \alpha = 5\%$ ), sehingga model SEM dinyatakan valid. Koefisien jalur yang dihasilkan dari analisis SEM kemudian dikombinasikan dengan bobot hasil metode Delphi untuk melakukan penghitungan tingkat penerimaan teknologi.

Hasil perhitungan menunjukkan tingkat penerimaan teknologi penilik jalan di BBPJN VIII terhadap aplikasi JaKi tergolong rendah dengan nilai 0,09. Hal tersebut memperkuat hasil analisis yang telah menunjukkan 69,1% responden telah berhenti menggunakan aplikasi JaKi. Kebijakan internal di lingkungan BBPJN VIII Surabaya perlu dirumuskan untuk mendorong penggunaan aplikasi JaKi dalam kegiatan penilikan jalan, sehingga dapat meningkatkan penerimaan aplikasi JaKi. Identifikasi faktor-faktor eksternal lain dan pengujian model di lokasi lain dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan tingkat penerimaan teknologi.

Kata kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Penilik, Jalan Nasional, Pelaporan, Jalan Kita